

TANTANGAN HOAX PASCA PEMILU 2024: WASPADA! MEMILAH BERITA DI ERA DIGITAL

Muhammad Dzakiy¹, Sofia Salma Nabila², Kamila Maysa Maharani³, Bukit, Abbeygayle Hagia Michelle⁴, Maghfira Anjani Mufti⁵

dz070504@gmail.com¹, ssalmanabila28@gmail.com², maysamaharani1@gmail.com³,
abbeygayle3@gmail.com⁴, maghfiraanjanimufti@gmail.com⁵

Telkom University

ABSTRAK

Makalah penelitian ini mengulas tentang waspadanya berita hoax pada pasca pemilu di era digital yang menjadikan salah satu ancaman serius terhadap stabilitas sosial, politik, dan keamanan, terutama dalam proses pemilihan umum (pemilu). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang bahaya yang terkait dengan penyebaran informasi palsu di platform digital. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan metode penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah hasil dari survei online melalui google form yang disebarluaskan dan juga wawancara secara langsung. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa dan masyarakat yang sudah mengikuti pemilihan umum 2024. Penelitian ini membuktikan bahwa bahwa sosial media memang memiliki peran penting dalam penyebaran pasca hoax. Mayoritas mahasiswa dan masyarakat telah menyadari keberadaan dan dampak negatif dari berita hoax. Selain itu, mengakui bahwa faktor utama yang menyebabkan hoax meningkat adalah kurangnya edukasi dan minimnya kesadaran serta literasi tentang pentingnya memeriksa kembali kebenaran suatu informasi.

Kata Kunci: Berita Hoax, Observasi, Stabilitas politik

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju, informasi menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat secara luas. Namun, kemudahan ini juga membawa dampak negatif, di antaranya adalah maraknya penyebaran informasi palsu atau hoax. Hoax telah menjadi salah satu ancaman serius terhadap stabilitas sosial, politik, dan keamanan, terutama dalam konteks proses pemilihan umum (pemilu).

Pemilu 2024 menjadi momen penting bagi negara kita dalam menentukan arah kebijakan dan pemimpin yang akan memimpin masa depan. Namun, tantangan yang dihadapi tidak hanya terbatas pada proses pemilu itu sendiri, tetapi juga pada persebaran informasi yang tidak valid atau tidak benar yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kandidat, partai politik, dan bahkan integritas proses demokrasi.

Isu hoaks pasca pemilu menjadi semakin krusial karena polarisasi politik yang meningkat dan intensitas persaingan di antara pihak-pihak yang bersaing. Dalam konteks ini, penting untuk memahami fenomena hoaks dengan lebih mendalam, serta mengidentifikasi strategi efektif untuk memerangi penyebarannya dan meningkatkan literasi informasi masyarakat.

Mengingat pentingnya masalah ini, makalah ini akan mengulas tantangan hoaks pasca pemilu 2024. Dengan menggali definisi hoaks, dampaknya terhadap proses demokrasi, dan strategi untuk mengatasinya, diharapkan makalah ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana kita dapat waspada dan memilah berita di era digital ini.

Semoga latar belakang ini memberikan gambaran yang cukup tentang pentingnya isu hoaks pasca pemilu 2024 dan alasan di balik penelitian tersebut.

METODE

Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya. Semakin mendalam data yang diperoleh, maka semakin bagus kualitas penelitian tersebut. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada banyaknya data, penelitian kualitatif memusatkan pada seberapa lengkap dan dalam informasi yang didapatkan peneliti. Dalam menyusun metode penelitian ini memakai cara penelitian yang dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan metode penelitian kualitatif yaitu.

- Observasi

Pengambilan sampel berasal dari mahasiswa universitas telkom dan universitas lainnya yang sudah cukup umur untuk mengikuti pemilu serta dari warga sekitar yang mengikuti proses pemilu (orang dewasa).

- Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara secara langsung maupun secara online dan survei melalui google form yang disebarluaskan.

- Dokumentasi

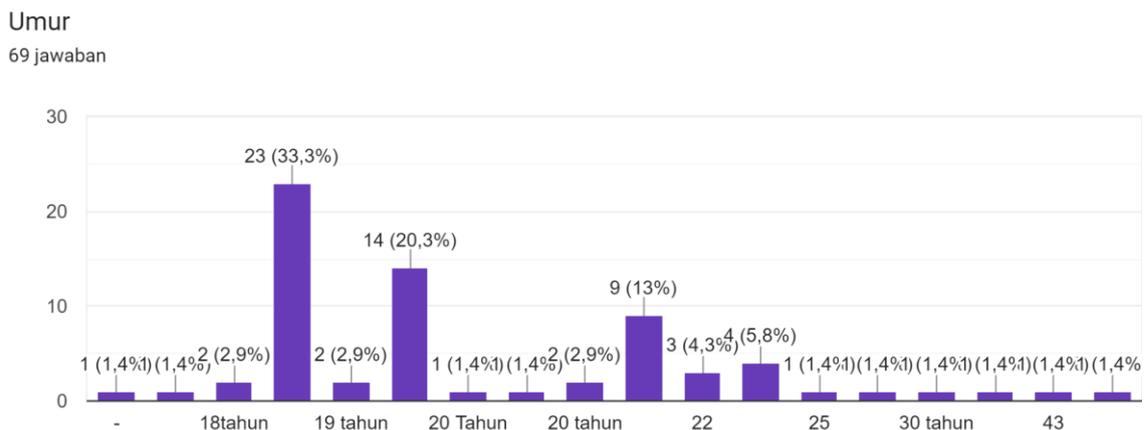
Untuk dokumentasi saat wawancara langsung maupun online berupa foto bersama narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Kami memilih lingkungan dari mahasiswa Telkom University dan lingkungan daerah asal kami masing-masing sebagai objek observasi. Mengingat kami juga membutuhkan data dari mahasiswa yang baru saja mengikuti pemilu pada tahun ini sehingga kami memilih lokasi yang terdekat bagi kami, untuk dijadikan perbandingan antara generasi muda dan tua.

Berikut ini adalah persentase umur dari responden kami:



Mayoritas responden kami adalah remaja yang menginjak umur 18 tahun ke atas, sedangkan ada pula responden kami yang sudah memasuki umur 22 tahun ke atas.

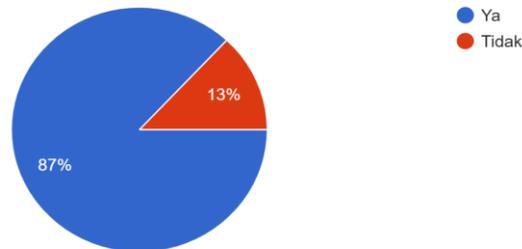
Hasil Pengambilan Data

Kami memilih 2 metode untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, yaitu menggunakan survey Gform dan juga wawancara langsung dengan responden yang telah

memenuhi syarat dari ketentuan survey kami. Berikut akan kami lampirkan hasil dari pengambilan data mengenai Tantangan Hoax Pasca Pemilu 2024: Waspada! Memilah Berita di Era Digital. Berikut adalah salinan dari Google Form :

Apakah anda pernah menerima atau melihat informasi yang ternyata adalah hoax setelah Pemilu 2024?

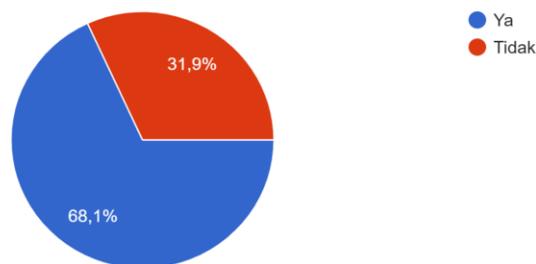
69 jawaban



Dari data di atas, terdapat 87% responden yang setuju bahwa mereka pernah menemukan berita hoax setelah diadakannya pemilu 2024.

Apakah anda yakin bisa membedakan antara informasi yang asli dan hoax di era digital pasca Pemilu 2024

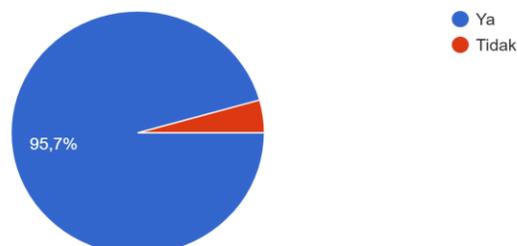
69 jawaban



Terdapat 68.1% responden yang sudah mampu membedakan mana berita yang asli dan juga mana yang hoax, namun terdapat 31.9% responden yang masih belum bisa membedakan kedua hal tersebut.

Apakah anda merasa media sosial memiliki peran penting dalam penyebaran hoax pasca Pemilu 2024 di era digital?

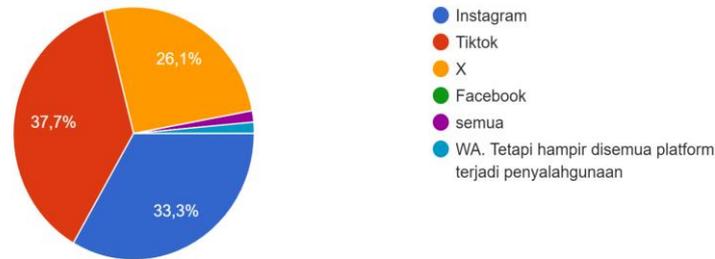
69 jawaban



Terdapat 95,7% responden yang setuju bahwa sosial media memang memiliki peran penting dalam penyebaran hoax pasca pemilu 2024

Platform media sosial apa yang sering kalian gunakan?

69 jawaban



Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa terdapat 37,7% responden memilih platform media sosial yang bernama TikTok sebagai platform yang sering mereka gunakan. Ada pula 33,3% responden yang memilih Instagram, dan 26,1% lainnya memilih X atau Twitter. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata besar responden kami lebih banyak menggunakan TikTok, Instagram, dan X sebagai platform favorit mereka.

Menurut teman-teman faktor utama yang menyebabkan penyebaran hoax meningkat pasca Pemilu 2024 di era digital?

69 jawaban



Dapat dilihat bahwa 58% responden merasa bahwa faktor utama yang menyebabkan Hoax meningkat adalah minimnya kesadaran serta literasi literasi tentang pentingnya memeriksa kembali kebenaran informasi sebelum menyebarkannya. Ada pula 15,9% merasa bahwa faktornya adalah banyaknya konten yang menarik perhatian karena isinya yang kontroversial, 14,5% memilih penyebaran informasi yang cepat melalui media sosial dan 10,1% memilih kesulitan untuk memverifikasi kebenaran informasi dengan mudah. Selanjutnya ada juga hasil yang kami dapat dari wawancara secara langsung oleh beberapa responden yang telah memenuhi syarat dalam penelitian ini. Berikut kami lampirkan pertanyaan serta jawaban dari masing-masing responden.

1. Esther Fronita (49 Tahun)

Pertanyaan 1 : Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan kasus penyebaran hoax pasca Pemilu 2024 di media sosial atau platform digital lainnya?

- Pernah

Pertanyaan 2 : bagaimana sikap kalian bila menemukan kasus viral seperti itu yang ada di media sosial tersebut? (skip, menyebarluaskan, mencari infonya lebih lanjut)

- Skip

Pertanyaan 3 : Menurut anda bagaimana media sosial mempengaruhi penyebaran hoax pasca pemilu, dan apa yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak negatifnya?

- Pengaruhnya besar banget, kalau saya akan memberitahukan kepada orang-orang terdekat bahwa berita tersebut hoax.

Pertanyaan 4 : Apakah kamu setuju dengan ide penggunaan pendekatan visual seperti

poster dan video kreatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penyebaran hoax pasca Pemilu 2024?

- Setuju

Pertanyaan 5 : Menurutmu, apakah pendekatan ini efektif dalam mengedukasi masyarakat tentang cara memilah berita di era digital yang dipenuhi dengan hoax?

- Lumayan efektif, daripada ngga sama sekali.

Pertanyaan 6 : Apakah menurutmu, ada hal-hal praktis yang bisa dilakukan mahasiswa untuk membantu mengatasi masalah hoax setelah Pemilu 2024, baik di kampus maupun di masyarakat umum?

- Memperbanyak mengirim video atau konten edukasi di media sosial.

Pertanyaan 7 : Bagaimana harapanmu terhadap penanganan penyebaran hoax pasca Pemilu 2024 di masa depan, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengenali informasi yang valid di dunia digital melalui karya yang kreatif?

- Harapannya adalah semoga kedepannya orang bisa lebih melek berita, jadi tidak akan mudah termakan hoax.

2. Hasna Qonita Humaidah (23 Tahun)

Pertanyaan 1: Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan kasus penyebaran hoax pasca Pemilu 2024 di media sosial atau platform digital lainnya?

- Iya pernah

Pertanyaan 2: bagaimana sikap kalian bila menemukan kasus viral seperti itu yang ada di media sosial tersebut? (skip, menyebarluaskan, mencari infonya lebih lanjut)

- Di abaikan, karna kurang percaya pada berita-berita pada saat pemilu karna banyaknya hoax, kecuali informasi yang membuat saya tertarik saya cari lebih tahu.

Pertanyaan 3: Menurut anda bagaimana media sosial mempengaruhi penyebaran hoax pasca pemilu, dan apa yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak negatifnya?

- Sangat mempengaruhi, karna saat pemilu berita hoax banyak bermunculan di medsos, salah satunya di grup-grup medsos keluarga besar dan banyak orang tua yang gampang percaya. Karna jaman juga semakin berkembang dan kita tidak bisa mengontrol persebaran berita hoax. Maka dari itu harus diri kita sendiri yang menyaring berita-berita agak tidak cepat percaya berita.

Pertanyaan 4: Apakah kamu setuju dengan ide penggunaan pendekatan visual seperti poster dan video kreatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penyebaran hoax pasca Pemilu 2024?

- Setuju, tapi targetnya mungkin tidak semua kalangan. Karna kalangan anak muda mungkin lebih menyukai hal-hal yang kreatif, berbeda dengan orang tua yang lebih suka informasi tertulis seperti di koran-koran. Jadi menurut saya, bagi kalangan muda ini sangat efektif tapi untuk orang tua menurut saya kurang.

Pertanyaan 5: Menurutmu, apakah pendekatan ini efektif dalam mengedukasi masyarakat tentang cara memilah berita di era digital yang dipenuhi dengan hoax?

- Untuk masyarakat menurut saya mereka harus mengedukasi diri sendiri kembali agar tidak gampang terkena berita hoax. Dengan sering-sering mencari kebenaran berita-berita yang mereka dapat.

Pertanyaan 6: Apakah menurutmu, ada hal-hal praktis yang bisa dilakukan mahasiswa untuk membantu mengatasi masalah hoax setelah Pemilu 2024, baik di kampus maupun di masyarakat umum?

- Kalo untuk di kampus bisa melewati organisasi mahasiswa karna biasanya mempunyai medsos masing-masing dan bisa share melewati akun medsosnya.

Pertanyaan 7: Bagaimana harapanmu terhadap penanganan penyebaran hoax pasca Pemilu 2024 di masa depan, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengenali informasi yang valid di dunia digital melalui karya yang kreatif?

- Menurut saya, bisa menggunakannya tapi mungkin kontennya lebih disesuaikan dengan selera orang-orang. Karna tiap umur memiliki selera yang berbeda-beda.

3. Hagia Mufti (31 Tahun)

Pertanyaan 1: Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan kasus penyebaran hoax pasca Pemilu 2024 di media sosial atau platform digital lainnya?

- Ya

Pertanyaan 2: bagaimana sikap kalian bila menemukan kasus viral seperti itu yang ada di media sosial tersebut? (skip, menyebarluaskan, mencari infonya lebih lanjut)

- Mencari info lebih lanjut / skip (tidak mau terlibat)

Pertanyaan 3: Menurut anda bagaimana media sosial mempengaruhi penyebaran hoax pasca pemilu, dan apa yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak negatifnya?

- Sangat mempengaruhi karena hanya di nilai oleh 1 sisi, belajar tidak terprovokasi / bersikap netral

Pertanyaan 4: Apakah kamu setuju dengan ide penggunaan pendekatan visual seperti poster dan video kreatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penyebaran hoax pasca Pemilu 2024?

- Setuju

Pertanyaan 5: Menurutmu, apakah pendekatan ini efektif dalam mengedukasi masyarakat tentang cara memilah berita di era digital yang dipenuhi dengan hoax?

- Sedikit efektif, namun melihat dari karakter masyarakat indonesia yg masih kurang dalam pemahaman / minim teredukasi, kurangnya minat baca (walau hanya poster) akan menjadi tantangan

Pertanyaan 6: Apakah menurutmu, ada hal-hal praktis yang bisa dilakukan mahasiswa untuk membantu mengatasi masalah hoax setelah Pemilu 2024, baik di kampus maupun di masyarakat umum?

- Poster dibuat lebih sederhana namun tepat pada intinya. Tidak menggunakan kalimat yang panjang / sulit dipahami

Pertanyaan 7: Bagaimana harapanmu terhadap penanganan penyebaran hoax pasca Pemilu 2024 di masa depan, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengenali informasi yang valid di dunia digital melalui karya yang kreatif?

- Semoga masyarakat indonesia lebih bijak & netral kedepannya

4. Fransiska Ratu (19 Tahun)

Pertanyaan 1: Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan kasus penyebaran hoax pasca Pemilu 2024 di media sosial atau platform digital lainnya?

- Iya

Pertanyaan 2: bagaimana sikap kalian bila menemukan kasus viral seperti itu yang ada di media sosial tersebut? (skip, menyebarluaskan, mencari infonya lebih lanjut)

- Skip karna terkadang saya tidak terlalu tertarik dalam membaca berita

Pertanyaan 3: Menurut anda bagaimana media sosial mempengaruhi penyebaran hoax pasca pemilu, dan apa yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak negatifnya?

- Hoax kini sangat mempengaruhi serta berdampak negative bisa memecah memecahkan hubungan karna perdebatan

Pertanyaan 4: Apakah kamu setuju dengan ide penggunaan pendekatan visual seperti poster dan video kreatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya

penyebaran hoax pasca Pemilu 2024?

- Setuju

Pertanyaan 5: Menurutmu, apakah pendekatan ini efektif dalam mengedukasi masyarakat tentang cara memilah berita di era digital yang dipenuhi dengan hoax?

- Cukup mengedukasi

Pertanyaan 6: Apakah menurutmu, ada hal-hal praktis yang bisa dilakukan mahasiswa untuk membantu mengatasi masalah hoax setelah Pemilu 2024, baik di kampus maupun di masyarakat umum?

- Mungkin dengan membuat video singkat dan menarik

Pertanyaan 7: Bagaimana harapanmu terhadap penanganan penyebaran hoax pasca Pemilu 2024 di masa depan, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengenali informasi yang valid di dunia digital melalui karya yang kreatif?

- Harapan saya kedepannya semoga tidak gampang terpengaruh dan lebih waspada

5. Rhea Samantha Ayu (25 Tahun)

Pertanyaan 1: Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan kasus penyebaran hoax pasca Pemilu 2024 di media sosial atau platform digital lainnya?

- Iya

Pertanyaan 2: bagaimana sikap kalian bila menemukan kasus viral seperti itu yang ada di media sosial tersebut? (skip, menyebarluaskan, mencari infonya lebih lanjut)

- Terkadang saya mengabaikan berita karena kurang tertarik.

Pertanyaan 3: Menurut anda bagaimana media sosial mempengaruhi penyebaran hoax pasca pemilu, dan apa yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak negatifnya?

- Hoaks kini sangat merusak, bahkan bisa memecah belah hubungan karena adanya perdebatan yang tidak berujung.

Pertanyaan 4: Apakah kamu setuju dengan ide penggunaan pendekatan visual seperti poster dan video kreatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penyebaran hoax pasca Pemilu 2024?

- Saya setuju.

Pertanyaan 5: Menurutmu, apakah pendekatan ini efektif dalam mengedukasi masyarakat tentang cara memilah berita di era digital yang dipenuhi dengan hoax?

- Pendidikan yang cukup merupakan kunci.

Pertanyaan 6: Apakah menurutmu, ada hal-hal praktis yang bisa dilakukan mahasiswa untuk membantu mengatasi masalah hoax setelah Pemilu 2024, baik di kampus maupun di masyarakat umum?

- Salah satu cara yang mungkin efektif adalah dengan menyajikan video pendek yang menarik.

Pertanyaan 7: Bagaimana harapanmu terhadap penanganan penyebaran hoax pasca Pemilu 2024 di masa depan, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengenali informasi yang valid di dunia digital melalui karya yang kreatif?

- Saya berharap di masa depan orang-orang tidak mudah dipengaruhi dan lebih berhati-hati.

6. Dinda Nashwa (19 Tahun)

Pertanyaan 1: Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan kasus penyebaran hoax pasca Pemilu 2024 di media sosial atau platform digital lainnya?

- Pernah, saya biasanya hanya mencari info lebih lanjut

Pertanyaan 2: bagaimana sikap kalian bila menemukan kasus viral seperti itu yang ada di media sosial tersebut? (skip, menyebarluaskan, mencari infonya lebih lanjut)

- Sosmed dapat sangat mempengaruhi karena seberapa cepat sebuah informasi dapat beredar. Menurut saya memilah-milih sumber yang terpercaya, membaca source dan mereport postingan yang salah dapat mengurangi misinformasi

Pertanyaan 3: Menurut anda bagaimana media sosial mempengaruhi penyebaran hoax pasca pemilu, dan apa yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak negatifnya?

- Ya, saya setuju

Pertanyaan 4: Apakah kamu setuju dengan ide penggunaan pendekatan visual seperti poster dan video kreatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penyebaran hoax pasca Pemilu 2024?

- Menurut saya cara ini cukup efektif untuk mengedukasi dan menyadarkan masyarakat

Pertanyaan 5: Menurutmu, apakah pendekatan ini efektif dalam mengedukasi masyarakat tentang cara memilah berita di era digital yang dipenuhi dengan hoax?

- Ada, seperti ikut berdiskusi dan beinisiatif untuk menyebarkan atau mengingatkan orang lain

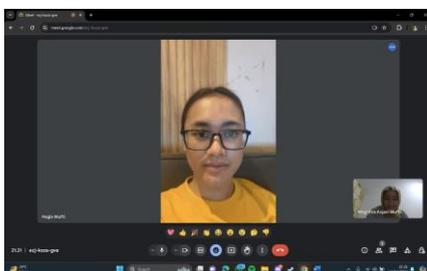
Pertanyaan 6: Apakah menurutmu, ada hal-hal praktis yang bisa dilakukan mahasiswa untuk membantu mengatasi masalah hoax setelah Pemilu 2024, baik di kampus maupun di masyarakat umum?

- Menurut saya dizaman ini pembuatan video kreatif yang singkat lebih efektif daripada menulis artikel yang panjang, jadi saya harap dengan cara itu masyarakat dapat membuka mata terhadap seberapa mudah hoax tersebar

Pertanyaan 7: Bagaimana harapanmu terhadap penanganan penyebaran hoax pasca Pemilu 2024 di masa depan, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengenali informasi yang valid di dunia digital melalui karya yang kreatif?

- Harapan saya masyarakat akan lebih melek kedepannya dan juga dapat lebih mengantisipasi hoax dan juga penerimaan informasi mentah-mentahan.

Berikut akan kami lampirkan foto setelah sesi wawancara:



KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari topik yang telah dibahas adalah tentang berita hoax pasca pemilu. Berita hoax merupakan salah satu masalah yang serius di era digital saat

ini, terutama setelah berakhirnya pemilu yang telah berlangsung di Indonesia. Berbagai konten yang tidak benar dan menyesatkan kerap kali tersebar luas melalui berbagai media sosial, yang tentunya dapat mempengaruhi opini publik dan dapat mempengaruhi stabilitas politik serta kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Oleh karena itu, kami melakukan survei di kalangan mahasiswa dan masyarakat untuk mengetahui seberapa waspada mereka terhadap berita hoax yang tersebar di media sosial pasca pemilu.

Sesuai hasil dari survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa sosial media memang memiliki peran penting dalam penyebaran pasca hoax. Mayoritas mahasiswa dan masyarakat telah menyadari keberadaan dan dampak negatif dari berita hoax. Selain itu, mereka juga mengakui bahwa faktor utama yang menyebabkan hoax meningkat adalah minimnya kesadaran serta literasi tentang pentingnya memeriksa kembali kebenaran informasi sebelum diterima oleh orang-orang.

Dari hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa kewaspadaan terhadap berita hoax sudah semakin meningkat di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Namun hal ini tidak cukup, kita perlu terus meningkatkan edukasi dan kesadaran masyarakat untuk dapat menyaring informasi yang diterima dalam menganalisis berita yang tersebar di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Nanda, S. (2023, 1 Agustus). Metode Penelitian Kualitatif. Brain Academy by Ruangguru.
<https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif> (Nanda, 2023)